

**Competitiveness***p*-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 7, Nomor 1 | Januari – Juni, 2018

# IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN WILAYAH SULAWESI SELATAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SULAWESI SELATAN

Marsyad Alganawi Salam<sup>1)</sup> A. Ifayani Haanurat<sup>2)</sup><sup>1)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: marsyadalganawi70@gmail.com<sup>2)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: ifayani.haanurat@unismuh.ac.id**Abstract**

*This research aims to know the Implementation of Social Program of Bank Indonesia representative office of South Sulawesi region in order to improve the welfare of the people of South Sulawesi Case Study development of Rammang-Rammang Tourism Village Maros regency. The type of research used in this study used qualitative deskriptif research, with the research subjects were two employees of Bank Indonesia KPW South Sulawesi, one Volunter driver of rammang-rammang tourism village, one head of tourism awareness group, four people of Rammang-Rammang village community, two boat owners, one Salenrang village head, with data analysis techniques used is data reduction, data presentation, and decision making. The results showed that after the assistance of Bank Indonesia's social programs, the representative office of South Sulawesi, the welfare condition of the community has improved, especially in terms of public income, tourism infrastructure, community assistance regarding the development of rammang-rammang tourism village in Maros regency.*

**Keywords:** Prosperity, Community Income, Corporate Social Responsibility.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Sosial Bank Indonesia kantor perwakilan wilayah Sulawesi Selatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Selatan Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Binaan Rammang-Rammang kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitian adalah dua orang pegawai Bank Indonesia KPW Sulawesi Selatan, satu orang Volunter penggerak desa wisata Rammang-Rammang, satu orang ketua kelompok sadar wisata, empat orang masyarakat desa Rammang-Rammang, dua orang pemilik perahu, satu orang kepala desa Salenrang, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya bantuan program sosial Bank Indonesia kantor perwakilan Sulawesi Selatan maka kondisi kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan terutama dalam hal pendapatan masyarakat, infrastruktur daerah wisata, pendampingan masyarakat mengenai pengembangan desa wisata Rammang-Rammang kabupaten Maros.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Pendapatan Masyarakat, Corporate Social Responsibility.

**1. PENDAHULUAN**

Tujuan didirikannya Negara Indonesia yang telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 menyebutkan negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga terdapat dalam Pancasila yaitu terdapat pada sila kelima menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Masalah kesejahteraan sosial di masyarakat yang semakin berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa masih banyak warga negara Indonesia yang belum terpenuhi hak dasarnya secara layak, hal ini karena masih banyak masyarakat yang hidup dalam kesejahteraan yang rendah dimana belum memperoleh pekerjaan tetap, serta penghasilan yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan. Akibatnya, masih banyak warga negara yang mengalami hambatan dalam melaksanakan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak.

Pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi masyarakat dan swasta juga memiliki tanggung jawab tersebut guna menciptakan kesejahteraan sosial. Sejak jatuhnya masa orde baru proses pembangunan yang dulunya bersifat *Top Down* lambat laun mulai berubah menjadi *Bottom Up* yang mana rakyat turut serta dalam menentukan proses suatu pembangunan tetapi bukan berarti tidak ada pengawasan dari pihak yang melaksanakan pembangunan itu, pengawasan tetap dilaksanakan guna tetap menjaga kelancaran suatu proses pembangunan disuatu wilayah tertentu.

CSR tidak hanya dilakukan oleh korporasi saja lembaga *non profit* juga melakukan tanggung jawab sosialnya, hal ini seperti yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2005 hingga tahun 2010, CSR Bank Indonesia bersifat *Charity* namun mulai tahun 2011 hingga sekarang bersifat tidak hanya *charity* perlahan berubah menuju pemberdayaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan dalam masyarakat dengan nama Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Sesuai Undang-Undang Bank Indonesia No.3 tahun 2004, sebagai bank sentral Bank Indonesia diwajibkan untuk dapat mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat tiga pilar utama yang menjadi tugas Bank Indonesia yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, stabilitas system keuangan. Selain menjalankan tugas utama tersebut Bank Indonesia diminta tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud CSRnya.

Bank Indonesia dalam melaksanakan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) selalu menerapkan dan menjaga komitmen dengan sangat baik, hal ini terbukti Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) beberapa kali mendapatkan penghargaan baik nasional maupun internasional karena program-program yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat luas. Penghargaan internasional tersebut diberikan dalam acara konferensi pelaku CSR di kawasan Asia, Penghargaan yang didapat dalam kategori *product excellent* pada tahun 2015.

Ada dua jenis Program Sosial Bank Indonesia yakni program strategis dan kepedulian sosial. Program strategis mencakup program pengembangan ekonomi dan program peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang tujuan dan pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Sedangkan program kepedulian sosial, merupakan kegiatan kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan, dan penanganan musibah dan bencana alam. Ruang lingkup tersebut merupakan aspek umum dalam Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) namun pada implementasinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah kantor perwakilan wilayah Bank Indonesia.

Dari uraian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) kantor perwakilan wilayah Sulawesi Selatan. Batasan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada program peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu di desa wisata Rammang-Rammang kabupaten Maros.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### a. Ekonomi Kesejahteraan

Ekonomi kesejahteraan merupakan suatu cabang ekonomi yang menggunakan teknik mikro ekonomi untuk mengevaluasi kesejahteraan pada tingkat *agregat* (seluruh ekonomi). Bidang bahasan dari ekonomi kesejahteraan berkaitan dengan bagaimana suatu kegiatan perekonomian dapat berjalan secara optimal (Allan M.Feldman: 2000). Ekonomi kesejahteraan memikirkan prinsip keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga kegiatan ekonomi memberikan dampak positif terhadap para pelaku ekonomi sehingga ekonomi kesejahteraan merupakan suatu pembahasan yang tidak terlepas dari konteks ilmu sosial.

Menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial juga diartikan suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti, kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu, standar kehidupan dan hubungan sosial (T.Sumarnugroho,1987:28-31).

**b. Kemiskinan**

Dalam arti *proper*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas Chambers (Chriswardani Suryawati, 2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu intergrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Chriswardani Suryawati, 2005). mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu intergrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Chriswardani Suryawati, 2005). Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

Kemiskinan absolut, kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja. Kemiskinan relatif, kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan. Kemiskinan kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.

Kemiskinan struktural, situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budayadan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapiseringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

**c. Dukungan Sosial**

Dukungan Sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik (King, 2012:226). Sedangkan menurut Ganster (dalam Appllo dan Cahyadi, 2012:261) dukungan sosial adalah tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang menerimanya.

Adapun bentuk dukungan sosial menurut Cohen dan Hoberman (dalam Isnawati dan Suhariadi, 2013:3) yaitu :

- 1) *Appraisal Support*, yaitu adanya bantuan yang berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor.
- 2) *Tangible Support*, yaitu bantuan yang nyata dan berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.
- 3) *Self Esteem Support*, yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten dan harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang.
- 4) *Belonging Support*, yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

**d. Program Sosial Bank Indonesia**

Program Sosial Bank Indonesia atau PSBI merupakan bentuk kepedulian atau empati sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Melalui program sosial, Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.

Kontribusi yang diberikan sejak tahun 2005 tersebut, kini memasuki babak baru. Sejalan dengan program transformasi Bank Indonesia, PSBI juga berubah. Perlahan-lahan mulai meninggalkan paradigma filantropi, menuju pemberdayaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan di masyarakat.

Bank Indonesia meyakini, bahwa sektor rumah tangga berperan penting dalam pilar ekonomi nasional seperti halnya sektor swasta dan pemerintah. Rumah tangga yang kuat secara ekonomi dan edukasi secara agregat dapat mendukung pencapaian stabilitas ekonomi, khususnya melalui pencapaian inflasi yang rendah dan terkendali. Dengan semangat dedikasi untuk negeri, Bank Indonesia didukung 45 kantor perwakilan di seluruh Indonesia berkomitmen untuk terus berkontribusi, berempati dan peduli dalam membantu mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat yang dapat memberikan nilai bagi negeri dan institusi.

PSBI meliputi dua jenis program, yakni Program Strategis dan Kepedulian Sosial. Program Strategis mencakup program pengembangan ekonomi dan program peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang tujuan dan pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Sementara Program Kepedulian Sosial, merupakan kegiatan kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan, dan penanganan musibah dan bencana alam. Tahun 2016, PSBI memiliki tema strategis tahunan "Mendukung Pemulihan Ekonomi Mendorong Pembangunan Ekonomi yang Kuat, Berkesinambungan dan Inklusif"

Dalam rangka mendukung fokus pemberdayaan kepada ekonomi rumah tangga, Bank Indonesia juga mengimplementasikan Program Unggulan yang terdiri Program Indonesia Cerdas dan Program Pemberdayaan Perempuan. Program Unggulan ini diharapkan dapat menjadi identitas dari Program Sosial Bank Indonesia.

#### e. Definisi *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* adalah suatu mekanisme perusahaan untuk secara sadar mengintegrasikan sebuah perhatian terhadap lingkungan sosial kedalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melampaui tanggung jawab sosial di bidang hukum.

Menurut CSR Forum (Wibisono, 2007) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

Harvard Kennedy School mengeluarkan definisi yang kredibel dan lengkap yang melihat CSR sebagai suatu strategi, jadi CSR tidak hanya meliputi apa yang dilakukan organisasi atau perusahaan dengan keuntungan saja, tetapi juga bagaimana keuntungan tersebut dihasilkan yang lebih dari sekedar kedermawanan dan kepatuhan.

#### Tinjauan Empiris

Lukus Defri Andrista Ardhi (2016) "Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rahayu (Studi pada PT. Pertamina Petrochina East Java di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)" Desa Rahayu merupakan tempat Joint Operating Body PT. Pertamina Petrochina East Java (JOB-PPEJ) melakukan pengolahan minyak mentah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk mengimplementasikan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial khususnya di Desa Rahayu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa rahayu. Adapun program CSR yang dilaksanakan meliputi empat bidang yaitu bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya manajemen yang lebih baik dalam pelaksanaan CSR serta hubungan yang lebih baik antar semua aktor yang terlibat dalam implementasi program CSR di JOB-PPEJ agar CSR yang dilaksanakan dapat berhasil dan tepat sasaran serta tercipta masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Febrina Permata Putri, (2012) "Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam mempertahankan citra" dengan studi kasus pada PT. Angkasa Pura 1 Yogyakarta pada program mitra dan kebinaan lingkungan dalam skripsi ini menjelaskan tentang implementasi CSR dan kaitannya dengan citra perusahaan pada masyarakat.

Yustisia Ditya Sari, (2013) "Implementasi *Corporate Social Responsibility* terhadap sikap komunitas pada program perusahaan (Studi kuantitatif Implementasi CSR terhadap sikap komunitas pada program "street children Sponsorship" migas Hess Indonesia)" dalam skripsi ini menjelaskan bahwa *Corporate Responsibility* Hess Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap

komunitas serta juga menjelaskan bahwa implementasi CSR merupakan suatu aktivitas yang lebih menekankan pada prinsip sustainability, accountability, dan transparency.

Akbar Lageranna, (2013) "Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate social responsibility) pada perusahaan rokok (studi pada PT.Djarum Kudus, Jawa Tengah" dimana penelitian ini membahas mengenai sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan pada PT. Djarum Kudus serta bagaimana pengaruh pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dimana hasil dari penelitian ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat, baik masyarakat sekitar daerah perusahaan beroperasi maupun terhadap masyarakat Indonesia secara umum.

Edo Pramana Putra, (2016) "Dampak program bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kabupaten tertinggal di Indonesia" hasil penelitian dengan analisis regresi model data panel pertumbuhan ekonomi diketahui bahwa variabel bantuan kelembagaan sosial dan budaya, bantuan infrastruktur, dan bantuan ekonomi dan dunia usaha signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal.

### **3. METODE**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hariwijaya (2007:43) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan model matematik, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang digunakan dalam penelitian.

#### **b. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi Desa Rammang-Rammang Kabupaten Maros. alasan pengambilan lokasi penelitian di Desa Rammang-Rammang kabupaten Maros dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu desa yang mendapat bantuan program sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian selama 2 (dua) bulan, terhitung bulan Maret sampai dengan Mei 2018.

#### **c. Sumber Data**

Sarwono (2006:209) menjelaskan pembagian data menurut jenisnya ada dua yaitu :

- 1) Data Primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Data yang diambil secara langsung dari sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dan observasi (Sarwono 2006:209).
- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro,2002:147).

#### **d. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan sumber data primer, dan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

##### **1) Pengamatan (Observasi)**

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama.

##### **2) Wawancara**

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang yang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.

#### **e. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam menggali informasi menggunakan potensi diri sendiri dengan menggunakan teknik wawancara langsung dan memanfaatkan audio sebagai sarana untuk menghasilkan data, serta foto sebagai bentuk dokumentasi.\

**f. Teknik Analisis**

Data-data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita, dan fakta yang ada.

Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan teknik analisis yang digunakan yaitu data *reduction* (reduksi data, data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing*.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN****a. Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Rammang-Rammang kabupaten Maros.**

Pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan Bank Indonesia perlu disertai serta diperkuat dengan komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkepentingan. Dalam melakukan komunikasi tersebut, Bank Indonesia dihadapkan pada berbagai kondisi yang membutuhkan kepedulian Bank Indonesia sebagai bagian dari komponen masyarakat. Oleh karena itu, Bank Indonesia melaksanakan program sosial sebagai wujud nyata dedikasi untuk mendukung aktivitas pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan pemahaman terhadap pelaksanaan tugas Bank Indonesia.

Program pemberdayaan masyarakat yang dimaksud diwujudkan dalam program peningkatan kapasitas ekonomi, program peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemahaman publik, serta program kepedulian sosial yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan komunikasi Bank Indonesia yang meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Dalam hal program kepedulian sosial maka Bank Indonesia kantor perwakilan wilayah Sulawesi Selatan memberikan bantuan (PSBI) dalam rangka pengembangan desa wisata rammang-rammang kabupaten Maros. Yang menjadi latar belakang pemberian bantuan program sosial Bank Indonesia di desa wisata Rammang-Rammang di karenakan hal tersebut merupakan daerah wisata yang perlu mendapatkan bantuan dalam bentuk infrastruktur dan perbaikan fasilitas demi untuk memberikan rasa nyaman kepada pengunjung, selain itu daerah wisata Rammang-Rammang merupakan daerah pertambangan sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian khusus sehingga akan tetap terjaga dan tidak dijadikan daerah pertambangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat simpulkan maka terlihat bahwa masyarakat sekitar desa wisata Rammang-Rammang sangat mendukung dengan adanya bantuan program sosial yang diberikan oleh Bank Indonesia kantor perwakilan Sulawesi Selatan, hal itu terlihat dari antusias masyarakat dalam melayani pengunjung yang sangat semangat dibandingkan dengan sebelum adanya bantuan dan pendampingan yang diberikan oleh Bank Indonesia kantor perwakilan Sulawesi Selatan.

Dukungan masyarakat terhadap bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia tidak akan bernilai apabila tidak adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak Bank Indonesia itu sendiri baik selama pemberian bantuan sosial maupun ketika bantuan program sosial telah dilaksanakan. Karena pemberian yang diberikan berupa perbaikan infrastruktur dan pendampingan sehingga harus tetap dilakukan monitoring agar nantinya bantuan itu berguna sebagaimana mestinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia selaku pemberi program sosial diserahkan kepada konsultan pengawas dan masyarakat sekitar akan tetapi tidak berarti Bank Indonesia tidak melakukan pengawasan. Dalam hal ini Bank Indonesia melakukan pengawasan setiap dua minggu sekali ke lokasi yang menerima manfaat program sosial Bank Indonesia dengan maksud agar apa yang dilaporkan oleh pengawas dan masyarakat sesuai atau dengan keadaan yang ada di lapangan, sehingga tidak ada kontra antara pihak pengawas, masyarakat dan pihak Bank Indonesia itu sendiri.

Disamping itu dengan adanya bantuan program sosial bank Indonesia kantor perwakilan Sulawesi Selatan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar desa wisata Rammang-Rammang melalui pendapatan yang didapat oleh masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai pemberi jasa penyebrangan perahu.

Selain hal diatas upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Rammang-Rammang adalah dengan memberikan pendampingan

kepada masyarakat mengenai pengembangan desa wisata melalui kelompok sadar wisata serta toko masyarakat, sehingga masyarakat nantinya dapat menerima dan melayani pengunjung dengan harapan pengunjung tersebut merasa nyaman dan mendapatkan pelayanan prima.

Bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia juga berupa perbaikan infrastruktur yang mana menjadi suatu masalah utama yang terdapat di desa wisata Rammang-Rammang dalam hal perbaikan jalan serta pembangunan fasilitas seperti pembangunan mushollah dan gedung serbaguna yang juga berfungsi sebagai sekretariat kelompok sadar wisata, rambu-rambu petunjuk menuju lokasi, serta papan informasi wisata sehingga nantinya pengunjung lebih mudah menuju lokasi wisata.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa dengan adanya bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia kantor perwakilan Sulawesi Selatan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal itu disebabkan oleh adanya perbaikan infrastruktur serta pelayanan yang baik dari masyarakat sekitar yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Pendapatan masyarakat juga didapat dari retribusi biaya masuk dimana kelompok sadar wisata berperan sebagai pengelola yang nantinya akan membagikan kepada masyarakat secara merata hasil dari retribusi tersebut sehingga masyarakat mendapat tambahan penghasilan.

Masyarakat sekitar juga mendapat penghasilan sampingan dari hasil usaha rumahan berupa warung makan, kios, café, serta jasa penyewaan topi mengingat desa wisata Rammang-Rammang termasuk daerah wisata yang bersuhu panas sehingga kebanyakan pengunjung membutuhkan topi sebagai pelindung dari terik sinar matahari langsung. Sehingga tujuan dari pemberian bantuan program sosial Bank Indonesia secara perlahan mulai terwujud yakni adanya sumber pertumbuhan ekonomi baru.

- b. Kondisi kesejahteraan masyarakat setelah pelaksanaan program sosial Bank Indonesia kantor perwakilan Sulawesi Selatan di Desa Rammang-Rammang Kabupaten Maros.

Adanya bantuan program sosial Bank Indonesia kepada desa wisata Rammang-Rammang ikut mendorong perkembangan desa wisata Rammang-Rammang karena adanya perubahan pandangan baru dalam pendekatan pembangunan objek wisata berbasis pendekatan masyarakat, sehingga masyarakat yang berada di desa Rammang-Rammang ikut terlibat langsung dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata. Tujuan pengembangan desa wisata Rammang-Rammang selain meningkatkan peran serta tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan objek wisata yaitu menumbuhkan sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kondisi masyarakat setelah adanya bantuan program sosial Bank Indonesia Kantor perwakilan Sulawesi Selatan di desa Rammang-Rammang mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan dengan sebelum adanya bantuan program sosial Bank Indonesia. Dimana sebelum adanya bantuan program sosial Bank Indonesia kondisi pengunjung di daerah wisata Rammang-Rammang masih sangat kurang hal tersebut dipengaruhi oleh belum terlalu baiknya fasilitas yang membuat pengunjung merasa nyaman seperti jalan masih menggunakan pematang sawah yang banjir dan becek ketika hujan, belum adanya fasilitas toilet yang baik untuk pengunjung, belum adanya papan petunjuk menuju objek wisata, serta belum adanya gedung serbaguna yang dapat di jadikan tempat beristirahat maupun sebagai tempat melaksanakan kegiatan.

Selain itu pendapatan masyarakat sebelum adanya program sosial Bank Indonesia hanya bergantung pada pendapatan dari bersawah dan tambak yang terkadang hasilnya tidak menentu terkadang berhasil namun terkadang juga kurang berhasil, dan tidak adanya pendapatan lain yang di dapatkan oleh ibu rumah tangga karena tidak adanya pekerjaan yang bisa membuat mereka mendapatkan penghasilan sampingan untuk membantu ekonomi keluarga tentunya.

Adapun kondisi kesejahteraan masyarakat setelah adanya program sosial Bank Indonesia terjadi peningkatan pendapatan didapatkan dari biaya sewa perahu dimana pada saat sebelum adanya program sosial Bank Indonesia penghasilan yang diperoleh pemilik perahu sangat minim karena kurangnya wisatawan yang berkunjung ke wisata Rammang-Rammang hal itu disebabkan masih kurangnya fasilitas dan informasi mengenai objek wisata Rammang-Rammang. Selain itu pengunjung yang berkunjung juga mengalami penurunan apabila musim hujan karena akses jalan menuju lokasi tergenang air tetapi dengan adanya perbaikan jalan yang dilakukan oleh Bank Indonesia maka pengunjung tetap dapat berjalan menuju objek wisata tanpa khawatir dengan genangan air.

Masyarakat sekitar objek wisata juga mengalami tambahan pendapatan khususnya ibu rumah tangga yang mana dulunya sebelum ada program sosial Bank Indonesia hanya berdiam diri tanpa ada kegiatan akan tetapi dengan adanya bantuan program sosial Bank Indonesia berupa perbaikan infrastruktur yang juga ikut mendorong penambahan jumlah pengunjung, membuat ibu rumah tangga membuka warung atau kios yang berbasis usaha rumahan yang mana menyediakan berbagai menu untuk pengunjung dan jumlah menu juga mulai bervariasi setelah adanya bantuan program sosial Bank Indonesia karena semakin bertambahnya pendapatan pemilik warung maka menu yang ditawarkan juga ikut bervariasi.

Selain hal diatas Kondisi kesejahteraan masyarakat di desa Rammang-Rammang dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perahu yang beroperasi yang dulunya sebelum adanya program sosial Bank Indonesia jumlah perahu hanya terdapat lima unit namun setelah adanya program sosial Bank Indonesia semakin bertambah menjadi tujuh belas unit dan sampai saat ini menjadi seratus tujuh puluh lima unit yang dibagi menjadi dua tempat operasi yaitu dermaga satu dan dermaga dua. Itu membuktikan bahwa pendapatan dari jasa penyebrangan perahu bisa memenuhi kebutuhan masyarakat serta menambah pendapatan yang dulunya hanya bergantung pada hasil sawah dan tambak. Kesejahteraan masyarakat di desa Rammang-Rammang juga terlihat dengan semakin terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat, dimana setelah adanya program sosial Bank Indonesia masyarakat mendapatkan pekerjaan dengan berprofesi sebagai penyedia jasa perahu, jasa parkir, dan jasa penyewaan topi dan tentu hal tersebut ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Program sosial Bank Indonesia kantor perwakilan wilayah Sulawesi Selatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Selatan studi kasus pengembangan desa wisata binaan Rammang-Rammang kabupaten Maros. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya perbaikan infrastruktur dan fasilitas di desa wisata Rammang-Rammang serta adanya pendampingan masyarakat mengenai proses pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat yaitu pemahaman mengenai pengembangan industri pariwisata
- b. Kondisi kesejahteraan masyarakat di desa Rammang-Rammang setelah adanya program sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat berbagai peningkatan khususnya peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan jumlah perahu, peningkatan usaha berbasis rumahan, serta adanya sumber pertumbuhan ekonomi baru melalui industri pariwisata.

## 6. REFERENSI

- Feldman, M. Allan. (2000). *Ekonomi Kesejahteraan*. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta
- Hasanah Mauizatul. (2017). *Pengelolaan Parawisata Alam Berbasis Masyarakat (Kasus Objek Wisata Alam Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Indriantoro Nur. (2002). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan 2. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Ilmu ekonomi ID, (2016). Pengertian CSR (*Corprorate Social Responbility*) <http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/pengertian-csr-manfaat-fungsi-contoh-csr-perusahaan.html> diakses pada tanggal 28 desember 2017 pukul 08.30
- Isnawati, Dian & Suhariadi Rendi. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 1, Februari 2013, Hal. 1-6. Departemen Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta



- Lageranna, A. (2013). *Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate social responsibility) pada perusahaan rokok (studi pada PT.Djarum Kudus, Jawa Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Hukum Universitas Hasanuddin.
- Mutmainnah sitti, (2017). *Rancang bangun sistem virtual tour wisata alam Rammang-Rammang di desa Salenrang kabupaten Maros menggunakan pendekatan panorama 360 web*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Program Sosial Bank Indonesia. 2018. Jakarta. Dewan Gubernur Bank Indonesia
- Putra, E. P. (2016). *Dampak program bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kabupaten tertinggal di Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan. Bogor : Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Putri, F.P. (2012). *Impelementasi Corporate Social Responsibility dalam mempertahankan citra” dengan studi kasus pada PT. Angkasa pura 1 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Ramayanti, T.B. (2016). *Studi Komparasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Menjadi Desa Wisata, Studi kasus Desa Banjarsasri kecamatan Kalibawang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- R.Terry, George, (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi aksara
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suharto Edi, (2009). *Pekerja Sosial Di Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Alfabeta: Bandung
- Sumarnugroho, T. (1987). *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. PT. Hanindita Graha Widya: Yogyakarta
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Jarnasy: Yogyakarta
- Teguh, (2017). *Pengertian Implementasi Menurut Parah Ahli, KBBI, Beserta contohnya* <https://www.satujam.com/pengertian-implementasi/> diakses pada tanggal 27 desember 2017 pukul 22.03
- Undang-Undang Republik Indonesia tahun No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. 2007. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia tahun No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. 2007. Jakarta
- Yusuf Wibisono. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT. Gramedia: Jakarta